

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA JURUSAN AKUNTANSI
KELAS XI SMK NEGERI X SURAKARTA**

Nabila Sholeha Anak Purinda¹, Muhtar², Asri Diah Susanti³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, 57126, Indonesia

nabilesolekhasolo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the influence of parental social support on achievement motivation students in accounting class XI SMK Negeri X Surakarta, (2) the influence of an adversity quotient on achievement motivation student Major Accounting class XI SMK Negeri X Surakarta, (3) the influence of parental social support and adversity quotient to achievement motivation student Major Accounting class XI SMK Negeri X Surakarta. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study included all majors in XI Accounting and Finance for Financial Institution's class at SMK Negeri X Surakarta with a total of 104 students. The sampling technique in this study uses a proportionate random sampling technique which obtains 83 students. The data collection techniques in this study use a questionnaire. The technique of analyzing the data using descriptive statistics analysis, prerequisite test analysis, and multiple regression analysis. (1) there is a positive and significant influence between the parental social support to achievement motivation students in accounting class XI SMK Negeri X Surakarta. (2) there is a positive and significant influence between adversity quotient to achievement motivation students in accounting class XI SMK Negeri X Surakarta. (3) there is a positive and significant influence between parental social support and adversity quotient basis together to achievement motivation student in accounting class XI SMK Negeri X Surakarta. The regression model is $Y=16,747 + 0,421X_1 + 0,470X_2$.

Keywords: Social Parents Support, Adversity Quotient, Achievement Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (2) pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (3) pengaruh dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta sebanyak 104 siswa. Teknik pengambilan menggunakan teknik *proportional random sampling* dan sampel penelitian ini adalah 83 siswa. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linear berganda. (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* secara bersamaan terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Model regresi penelitian ini yaitu $Y = 16,747 + 0,421X_1 + 0,470X_2$.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, *Adversity Quotient*, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Peran utama untuk memajukan sebuah negara adalah melalui pendidikan. Tanpa pendidikan seorang siswa tidak dapat hidup sejahtera dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan tidak sekedar memberikan informasi bagi siswa, tetapi bisa mewujudkan harapan siswa melalui usaha yang dilakukan (Mulyasa, 2022). Usaha yang dilakukan siswa ditunjukkan dengan hasil prestasi selama proses pembelajaran. Siswa yang berhasil meraih prestasi di sekolah dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi (Sadirman, 2016).

Pentingnya motivasi berprestasi siswa dapat mewujudkan keinginan dan cita-cita masa depan yaitu meraih kesuksesan. Motivasi berprestasi juga dapat membangun rasa semangat dan percaya diri yang tinggi (Puthree, Rahayu, Ibrahim, Djazilan, 2021). Benabou (sebagaimana dikutip Lidya 2018) Tingkat kepercayaan diri penting dalam meningkatkan motivasi agar fokus mengejar tujuan.

Penelitian yang dilakukan Argaheni (2020) terjadi penurunan motivasi berprestasi karena kebingungan memecahkan masalah dalam belajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa juga rendah. Adegboyega (2017) mengungkapkan persentase motivasi berprestasi rendah di Nigeria sebesar 28,19%. Hasil penelitian lain oleh (Febriana, 2017) bahwa persentase motivasi berprestasi rendah di Indonesia sebesar 21,31%.

Setiadewi et al., (2019) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi berprestasi yaitu hasil belajar dalam memecahkan suatu permasalahan. Beberapa siswa kurang memiliki usaha dan semangat daya

juang untuk menyelesaikan tugas, karena ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu siswa yang kurang mendapat bimbingan dan bantuan pertolongan secara langsung jika sedang mengalami kesulitan karena orang tua yang sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 2 November 2022 yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri X Surakarta dengan sampel 5 siswa yang diambil dari setiap kelas akuntansi bahwasanya masih terdapat siswa yang belum memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hasil wawancara yang sudah dilakukan terlihat bahwa ada sekitar 10,6% siswa mengaku jika ada tugas dari sekolah maupun permasalahan yang sedang dihadapinya orang tua belum memberikan kontribusi dalam membantu siswa. Sekitar 9,6% siswa mengaku belum memiliki semangat daya juang dilihat dari siswa yang masih sering menunda-nunda tugas atau permasalahan yang seharusnya dapat diselesaikan dan 10,6% siswa mengaku sering membolos saat jam kegiatan belajar mengajar.

Terbentuknya motivasi berprestasi ini dijelaskan melalui *Theory* Motivasi Berprestasi dari McClelland (1961) dalam bukunya “*The Achieving Society*” dalam teori tersebut mengasumsikan bahwa seseorang memiliki energi potensial yang dapat dikembangkan tergantung pada dukungan motivasi yang diberikan dari orang lain ataupun muncul dari dalam diri. Semakin besar dukungan motivasi yang dimiliki seseorang semakin besar juga energi yang dimiliki untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Teori McClelland (1961) menjelaskan terdapat tiga kebutuhan yaitu 1) kebutuhan prestasi,

2) kebutuhan kekuasaan, 3) kebutuhan afiliasi. Berdasarkan penelitian (Ridho, 2020) yang menggunakan teori motivasi berprestasi bahwa siswa yang mendapat dukungan eksternal dari kebutuhan afiliasi akan mempengaruhi motivasi berafiliasi yang tinggi sedangkan kebutuhan prestasi akan memunculkan dukungan internal dari dalam diri siswa yang akan menumbuhkan semangat motivasi berprestasi yang tinggi. Dukungan sosial orang tua termasuk dalam kebutuhan afiliasi sedangkan *adversity quotient* termasuk dalam kebutuhan prestasi (McClelland, 1961). Terdapat lima indikator motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Schunk, 2012) yaitu *choise* atau pilihan dalam tugas akademik, hasrat ingin tahu besar, *persistence* atau ulet dalam mengerjakan tugas, *effort* atau mengerahkan usaha, dan kemampuan manajemen waktu.

Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan yang mempengaruhi cara berinteraksi dan cara berperilaku dengan orang lain. Kebutuhan ini memiliki hubungan dengan orang terdekat. Amseke et al., (2021) mengungkapkan dukungan sosial orang tua penting karena siswa yang mengalami masalah dalam meraih prestasi mengakibatkan siswa butuh peran, dukungan keyakinan dan masukan atas tindakan yang diambil untuk memecahkan permasalahan. Semakin banyak dukungan sosial orang tua seperti rasa aman, nyaman dan perhatian yang diberikan maka akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Stussi et al., 2019). Terdapat empat indikator dukungan sosial orang tua menurut Sarafino & Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental dukungan informasi, dan dukungan penghar-

gaan.

Lain halnya pada kebutuhan prestasi akan memunculkan *adversity quotient* dari dalam diri seseorang. Kebutuhan prestasi ini akan mengatasi hambatan, lebih berjuang menghadapi permasalahan dan berusaha keras untuk mencapai hal yang tinggi. Adanya *adversity quotient* ini akan membantu seseorang menghadapi tantangan dalam setiap permasalahan. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan bagi siswa dalam mengatasi setiap masalah yang disebut sebagai daya juang dalam menghadapi kesulitan (Merianah, 2019).

Stoltz (2020) menjelaskan rendahnya daya juang siswa dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi berprestasi siswa. Siswa yang memiliki daya juang rendah berakibat pada menurunnya pencapaian prestasi di sekolah Siswa dituntut untuk memiliki *adversity quotient* yang kuat karena kecerdasan sangat berarti untuk meningkatkan motivasi berprestasi sama halnya dengan siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tentunya lebih mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (Di Perri et al., 2018). Terdapat empat indikator *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Stoltz (2020) yaitu, kontrol, asal usul dan pengakuan, jangkauan serta daya tahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (2) *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, (3) dukungan sosial orang tua dan *adversi-*

ty quotient terhadap motivasi berprestasi siswa Jurusan Akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebesar 83 siswa kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri Y Surakarta. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Hasil kecenderungan skor variabel

	Dukungan Sosial Orang Tua	<i>Adversity Quotient</i>	Motivasi Berprestasi
N	Valid 83 Missing 0	83 0	83 0
Mean	44.70	43.16	49.86
Median	44.00	44.00	55.00
Std. Deviation	4.773	4.416	5.347
Variance	45.872	29.329	53.979
Range	28	23	31
Minimum	31	31	39
Maximum	59	54	70

dukungan sosial orang tua pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

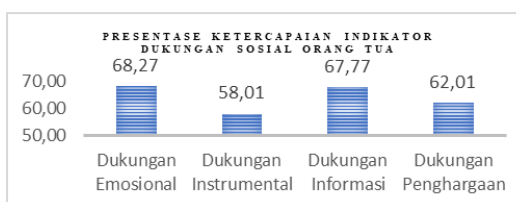
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1SD$	$x < 40$	18	21,7%	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$40 \leq x \leq 50$	43	51,8%	Sedang
$M + 1SD > X$	$x > 50$	27	26,5%	Tinggi
	Total	83	100%	

dukungan sosial orang tua pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua siswa SMK Negeri X Surakarta berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 51,8% atau sebanyak 43 siswa. Analisis setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Dukungan Sosial Orang Tua



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bah-

wa indikator dukungan emosional merupakan indikator dengan presentase ketercapaian paling tinggi terhadap motivasi berprestasi yaitu 68,27%. Indikator dukungan emosional merupakan bentuk pemberian empati, perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akan tetapi dukungan instrumental belum banyak didapatkan oleh siswa, hal itu ditunjukkan dengan presentase ketercapaian yang masih kurang maksimal yaitu 58,01%.

Variabel Adversity Quotient

Hasil kecenderungan skor variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

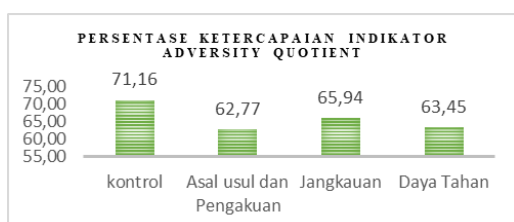
Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Adversity Quotient*

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1SD$	$x < 38$	14	16,9%	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$38 \leq x \leq 46$	38	45,8%	Sedang
$M + 1SD < X$	$x > 46$	31	37,3%	Tinggi
Total		83	100%	

Hasil kecenderungan skor variabel *adversity quotient* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *adversity quotient* siswa SMK Negeri X Surakarta berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 45,8% atau sebanyak 38 siswa. Analisis setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Indikator *Adversity Quotient*



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator kontrol merupakan indikator paling tinggi, hal itu ditunjukkan dengan presentase ketercapaian yang mencapai 71,16%. Indikator kontrol memuat kemampuan siswa untuk mengelola diri sendiri agar dapat mengatasi kesulitan yang muncul. Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah daya tahan dengan presentase ketercapaian 63,45%.

Variabel Motivasi Berprestasi

Hasil kecenderungan skor variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

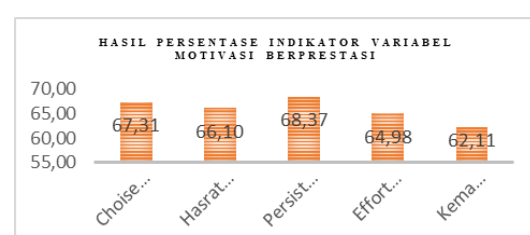
Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Berprestasi

Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < M - 1SD$	$x < 45$	3	3,6 %	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$45 \leq x \leq 60$	58	69,9%	Sedang
$M + 1SD < X$	$x > 60$	22	28,5%	Tinggi
Total		83	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel motivasi berprestasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK Negeri X Surakarta berada di kategori sedang yaitu 69,9% atau sebanyak 58 siswa. Analisis setiap indikator variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Indikator Motivasi Berprestasi



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa indikator *persistence* atau ulet dalam mengerjakan tugas menjadi indikator dengan presentase ketercapaian paling tinggi terhadap motivasi berprestasi yaitu 68,37%. Akan tetapi siswa masih kurang dalam memiliki daya juang atau daya tahan ketika ingin membangun semangat motivasi berprestasi, hal itu ditunjukkan dengan kurang maksimalnya presentase ketercapaian indikator daya tahan yaitu sebesar 62,11%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan residu. Apabila taraf signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu tidak normal. Pegujian residu menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0,200 ^d	0,05
<i>Adversity Quotient</i> (X2)	0,200 ^d	0,05
Motivasi Berprestasi (Y)	0,200 ^d	0,05

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0,920
<i>Adversity Quotient</i> (X2)	0,539

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0,890	1,123
<i>Adversity Quotient</i> (X2)	0,890	1,123

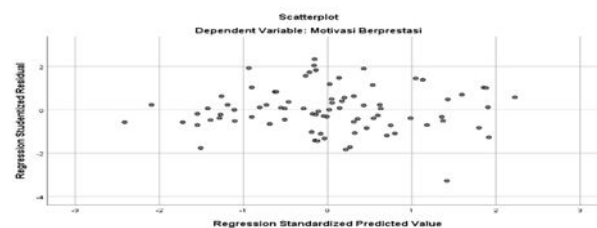
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* $> 0,10$; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Melihat uji grafik *scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik

-titik menyebar tidak beraturan pada variabel motivasi berprestasi (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16.747	5.955		2.812	.006
	Dukungan Sosial Orang Tua	.421	.103	.388	4.090	.000
	Adversity Quotient	.470	.129	.347	3.658	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai sebesar $4,090 > 1,990$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji regresi linear berganda diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai sebesar $3,658 > 1,990$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel *adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592.631	2	796.316	22.482	.000 ^b
	Residual	2833.634	80	35.420		
	Total	4426.265	82			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji regresi linear berganda diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ antara dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai sebesar $22,482 > 3,11$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.344	5.952

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient, Dukungan Sosial Orang Tua

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 13 bahwa hasil *R Square* memperoleh nilai sebesar 0,360 atau 36%. Hal ini berarti kontribusi variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi SMK Negeri X Surakarta menunjukkan angka sebesar 36% dan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan bahwa antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dinyatakan dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa sesuai dengan.

Teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1961) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki energi potensial dapat dikembangkan tergantung pada dukungan motivasi yang diberikan orang lain ataupun muncul dari dalam diri sendiri. Terdiri dari tiga kebutuhan yaitu kebutuhan afiliasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan prestasi. Kebutuhan afiliasi memiliki hubungan kedekatan dengan orang terdekat. Damanik (2020) berpendapat bahwa dukungan sosial termasuk pada faktor eksternal yang dapat mendorong siswa memiliki motivasi berprestasi. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa terlihat dari peran penting orang tua yang memberikan perhatian lebih kepada seseorang (Sulastri & Mariqon, 2021). Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat meningkatkan motivasi kepada siswa masih dalam kategori sedang jadi perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil sumbangan efektif (SE) pada variabel dukungan sosial orang tua sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa

dukungan sosial orang tua paling memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, sumbangan relatif (SR) pada variabel dukungan sosial orang tua sebesar 54,1%. Hal ini berarti siswa lebih mendapatkan kontribusi dorongan dari faktor eksternal yaitu melalui dukungan sosial orang tua untuk memotivasi dirinya dalam mencapai prestasi. Dilihat dari indikator dukungan sosial orang tua bahwa dukungan emosional dan dukungan informasi yang diberikan orang tua terlihat lebih dominan untuk meningkatkan motivasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan hasil persentase sebesar 68,27%. Hasil pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua melalui dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi (Stussi et al, 2019). Peningkatan ini diperoleh siswa dari rasa nyaman dan perhatian yang diberikan orang tua di saat siswa berkeluh kesah tentang permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat memicu semangat siswa melakukan segala bentuk usaha dalam proses pembelajaran (Ardiansyah, 2022). Selain itu, dukungan sosial dapat ditingkatkan melalui orang tua yang selalu mengkondisikan situasi rumah yang kondusif agar siswa merasa tenang. Kondisi rumah yang kondusif akan memberikan ketenangan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan fokus dalam menghadapi permasalahan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan informasi dengan persentase sebesar 67,77% yang diberikan oleh

orang tua juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua belum sepenuhnya maksimal. Dukungan dari orang tua yang masih kurang yaitu dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental ini berupa pemberian pertolongan jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dukungan penghargaan berupa pemberian pujian yang positif dari orang tua. Apabila dukungan ini dioptimalkan maka motivasi berprestasi akan meningkat karena motivasi masih dalam kategori sedang.

Hasil hipotesis pertama penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nofrizal et al. (2020); Dianto et al. (2015); Setyaningrum (2015); Amseke et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta.

2. Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan bahwa antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi dinyatakan dengan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Diterimanya H_2 pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *adversity quo-*

tient dengan motivasi berprestasi siswa sesuai dengan *Theory* Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1961) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki energi potensial dapat dikembangkan tergantung pada dukungan motivasi yang diberikan orang lain ataupun muncul dari dalam diri sendiri.

Terdiri dari tiga kebutuhan yaitu kebutuhan afiliasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan prestasi. Kebutuhan prestasi dapat menjadikan rintangan atau hambatan dengan mudah diatasi. Damanik (2020) berpendapat bahwa bakat, minat, cita-cita termasuk ke dalam faktor *adversity quotient* mendorong siswa memiliki motivasi berprestasi. Siswa tentu akan termotivasi untuk mencari jalan keluar ketika menemukan kesulitan. Siswa harus mengetahui tahapan dalam menghadapi persoalan agar tidak mudah menyerah dan selalu termotivasi (Srihartini et al., 2021). *Adversity quotient* yang dimiliki siswa akan memberikan kontribusi motivasi agar giat dalam belajar dan menghasilkan prestasi (Benu & Nugroho, 2021).

Berdasarkan hasil sumbangan efektif (SE) pada variabel *adversity quotient* sebesar 16,5%. Selain itu, sumbangan relatif (SR) pada variabel *adversity quotient* sebesar 45,9%. Hal ini berarti siswa kurang memiliki semangat juang yang tinggi untuk memotivasi dirinya dalam mencapai prestasi dan keberhasilan. Dilihat dari indikator *adversity quotient* bahwa aspek asal usul dan pengakuan yaitu berupa mengakui sebab akibat dari permasalahan serta daya tahan berupa tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah be-

lum terlihat dari siswa untuk mememotivasi dirinya sendiri. Apabila aspek ini dioptimalkan maka motivasi berprestasi akan meningkat.

Penelitian ini berkaitan dengan empat dimensi yang dikemukakan oleh Stolz (2020) yaitu kontrol, asal usul dan pengakuan, jangkauan, dan daya tahan. Siswa harus memahami bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi melalui kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki siswa. Peningkatan motivasi ini dapat dilakukan melalui dimensi jangkauan yang memperoleh nilai sebesar 65,94%. Adanya faktor *adversity quotient* yaitu kemauan yang muncul dari dalam diri siswa akan mampu mengatur masalah yang dihadapi.

Selain itu, peningkatan motivasi berprestasi ini dilakukan melalui dimensi kontrol yang memperoleh nilai sebesar 71,16%. Siswa harus memiliki kemampuan bahwa dapat mengontrol masalah untuk memutuskan sendiri solusi sebagai pilihan yang terbaik dan menyelesaikan masalah dengan porsi yang sesuai jangan samapi kesulitan yang dihadapi berpengaruh ke kehidupan sehari-hari (Khairani & Abdullah, 2018). Adanya faktor *adversity quotient* yaitu bakat ditunjukkan dengan mampu mengontrol dirinya untuk bersikap tenang dan tidak terburu-buru dalam menghadapi situasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki *adversity quotient* untuk meningkatkan daya juang dan motivasi dari dalam diri siswa. Indikator asal usul dan pengakuan pada diri siswa belum muncul dari dalam diri. Terlihat bahwa masih

terdapat siswa yang sulit menolak ajakan teman untuk membolos. Hal ini dikarenakan siswa tidak berpikir resiko yang terjadi jika melakukan hal tersebut. Siswa juga menanggung akibat dari permasalahan yang dibuatnya. Tentunya akan merugikan bagi sekolah, orang tua dan dirinya sendiri.

Hasil hipotesis kedua penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sugiarti et al. (2020); Farelin & Kustanti (2017); Susanti & Putra (2019); yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Siswa dengan kemampuan *adversity quotient* tinggi akan berpeluang dan memotivasi agar dapat mencapai prestasi sesuai tujuannya (Baharun & Adhimah, 2019).

3. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Adversity Quotient Terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan uji F memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan signifikan dengan kategori sedang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, jadi variabel ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pada penelitian ini dapat membuk-

tikan bahwa teori McClelland (1961) menjelaskan adanya motivasi berprestasi seseorang karena tiga kebutuhan yaitu a) Kebutuhan prestasi; b) Kebutuhan Kekuasaan; c) Kebutuhan Afiliasi. Penelitian ini membuktikan pengaruh kebutuhan afiliasi melalui dukungan sosial orang tua dan kebutuhan prestasi melalui *adversity quotient* (Souders, 2020). Hal ini menunjukkan variabel tersebut dalam kategori sedang dan akan lebih baik lagi jika dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* dapat ditingkatkan.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi kebutuhan afiliasi ini berkaitan dengan dukungan sosial orang tua sehingga dapat berpengaruh meningkatkan motivasi berprestasi. Kebutuhan afiliasi ini memiliki hubungan sosial dengan orang lain yang diberikan melalui dorongan dari orang tua untuk mengubah perilaku seseorang. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat meningkat dengan dorongan sosial dari orang tua. Orang tua yang memberikan suasana kondisi rumah yang aman dan kondusif sehingga membuat siswa tenang dan fokus dalam proses pembelajaran.

Lain halnya untuk meningkatkan motivasi dengan kemampuan berpikir *adversity quotient* yang dimiliki siswa melalui kebutuhan prestasi. Kebutuhan prestasi ini diberikan untuk mengatasi hambatan jika seseorang berusaha maka akan mendapat imbal balik atas hasil pencapaiannya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan prestasi memiliki kaitan dengan dimensijangkauan yang artinya dapat membuat siswa

mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi. Selain itu, kebutuhan prestasi ini juga berkaitan dengan siswa dapat mengontrol dirinya, berusaha mencari peluang agar bisa menemukan solusi dari kesulitan yang dilalui.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, sehingga dukungan sosial orang tua dan kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki perlu ditingkatkan agar motivasi berprestasi juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Dilihat dari uji statistik parsial (uji t) diperoleh besar thitung 4,388 sehingga $t_{hitung} > t_{hitung}$ yaitu $4,388 > 1,990$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel tersebut dinyatakan dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Dilihat dari uji statistik parsial (uji t) diperoleh besar thitung 3,714 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,714 > 1,990$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel tersebut dinyatakan dengan H_0 di-

tolak dan H₂ diterima.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Dilihat dari nilai R *Square* sebesar 0,360 atau 36% yang berarti kontribusi variabel dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 36% dan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

Saran yang diberikan adalah siswa perlu meningkatkan kesadaran dan berfikir resiko yang ditanggung atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Sedangkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan siswa di rumah. Selain memberikan ketenangan dalam belajar, orang tua juga harus memberikan dukungan instrumental. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sering membolos di saat jam pelajaran atau membolos sekolah. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis faktor pengaruh variabel lain yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi, seperti latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang pekerjaan orang tua, teman sebaya, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan terdahulu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama pada pemilihan variabel. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient*. Variabel tersebut memiliki pengaruh yang rendah sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Masih diperlukan observasi

lebih lanjut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih merepresentasikan kondisi atau fenomena yang sesungguhnya. Pengumpulan data penelitian melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega, L.O. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi pada sikap mahasiswa Nigeria terhadap penyelidikan. *Jurnal Internasional Instruksi*, 11(1), 77–88.
- Amseke, F.V., Daik, M.A., & Liu, D.A.L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021Anandari>.
- Ardiansyah. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Online Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1169–1176.
- Argaheni, NB (2020). Review Sistematis: Dampak Kuliah Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8 (2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.
- Baharun, H., & Adhimah, S. (2019). Adversity quotient: complementary intelligence in establishing mental endurance santri in pesantren. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19 (1), 128–143. <https://doi.org/10.22373/jiif.v19i1.3502>
- Benu, TIA, & Nugroho, PI (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 12(1), 224. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829>
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Di Perri, G., Cazzadori, A., Vento, S., Bonora, S., Malena, M., Bontempini, L., et al. (2018). Studi histopatologi komparatif tuberkulosis paru pada pasien yang terinfeksi dan tidak terinfeksi human immunodeficiency virus. *Penyakit Tuberkel dan Paru-paru*, 77(3), 244–249.
- Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjiran, M. (2015). Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Konselor*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.24036/02015416451-0-00>.
- Farelin, F., & Kustanti, E.R. (2017). Hubungan Antara Adversity Intelligence dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. *Jurnal EMPATI*, 6(2), 47-56. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19729>.
- Febriana, BW (2017). Analisis motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran kimia. *Internasional Jurnal Sains dan Sains Terapan: Seri Konferensi*, 1(2), 117–123.
- Indah S.R., & Sugijanto. (2016). Hubungan antara Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 387–391.
- Khairani, A. Z., & Abdullah, S. M. S. (2018). Relationship between adversity quotient and academic well-being among Malaysian undergraduates. *Asian Journal of Scientific Research*, 11(1), 51-55.
- McClelland, D.C. (1961). The Achieving Society. (*Mind Tools Content Team: McClelland's Human Motivation Theory*). (Diakses pada 6 Maret 2019). <https://www.mindtools.com/pages/article/human-motivation-theory.htm>.
- Merianah. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDIT IQRA '1 Kota Bengkulu. *04(01)*, 29–35.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and Learning Studies*. 3(1), 55- 63.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3102-3108.
- Sadirman A.M, (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011), *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 7th Ed., New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Setiadewi, L.N.P., Sujana, I.W., & Suniasih, N.W. (2019). Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 287-298.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta*.
- Souders, B. (2020). *20 Most popular theories of motivation in Psychology*. Positive Psychology. Retrieved from: <https://positivepsychology.com/motivationtheories-psychology/>
- Srihartini, E., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh kecerdasan adversitas dan pekerjaan kinerja profesionalisme guru. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 65.
- Stoltz, P. G. (2020). *Adversity Quotient: Turning*

Obstacles into Opportunities (Y. Hardiwati (ed.)). PT Grasindo.

Stussi, Y., Ferrero, A., Pourtois, G., & Sander, D. (2019). Motivasi berprestasi memodulasi Pavlovian pengondisian permusuhan terhadap rangsangan yang relevan dengan tujuan. *Ilmu Pembelajaran Npj*, 4(4), 1–10.

Sugiarti, R., Nurlaili, A., & Febriani, U.F. (2020). Effect of adversity quotient on achievement motivation in gifted intelligent students. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 82-92.

Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109-4119.

Susanti, R., & Putra, G. P. (2019). The Relationship between *Adversity Quotient and Achievement Motivation* in Class XII IPS II Students at SMAN 8 Batam in 2018. *Scientific Journal of Psychological Zones*, 1(3), 54-62.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Group. Diakses dari <http://books.google.com/books>.